

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA LIPRAK WETAN

Fia Najahah Amelia^{1*}, Chabib Mustofa²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: amelianjh22@gmail.com, chabibmustofa@uinsby.ac.id

Abstrak: Stunting adalah masalah gizi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga pemenuhan gizi dan keterlibatan masyarakat diperlukan untuk mencegahnya. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Liprak Wetan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo, dalam memanfaatkan pangan lokal untuk mencegah stunting. Kegiatan menggunakan pendekatan Pembangunan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD), yang mencakup tahapan *Discovery, Dream, Design, dan Destiny*. Kegiatan meliputi edukasi tentang pemenuhan gizi dan stunting selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta praktik membuat dimsum ayam dan puding kelor menggunakan ayam dan daun kelor. Peserta terdiri atas anggota PKK, kader posyandu, dan ibu balita. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta terlibat dalam kegiatan edukasi dan praktik pengolahan pangan lokal serta memperoleh resep dan perkiraan biaya untuk menerapkan kembali menu yang telah dipraktikkan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta belum dapat diukur secara kuantitatif.

Kata Kunci : stunting; edukasi gizi; pangan lokal; pemberdayaan masyarakat; 1.000 HPK

Abstract: Stunting is one of the nutritional problems related to children's growth and development and needs to be prevented through adequate nutritional intake and community involvement. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of the community of Liprak Wetan Village, Banyuwangi District, Probolinggo Regency, in utilizing local food to prevent stunting. The activity used the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which consists of the stages of *Discovery, Dream, Design, and Destiny*. The activities included education on nutritional fulfillment and stunting during the first 1,000 days of life, followed by practices in making chicken dim sum and moringa leaf pudding using chicken and moringa leaves. The participants consisted of PKK members, posyandu cadres, and mothers of toddlers. Observations showed that the participants were involved in education and local food processing activities and received recipes and estimated costs to reproduce the menus that had been practiced. Since the evaluation was descriptive, improvements in participants' knowledge and skills could not be measured quantitatively.

Keywords : stunting; nutrition education; local food; community empowerment; 1,000 days of life

Article History:

Received	Revised	Published
10 Agustus 2026	11 September 2026	15 September 2026

Pendahuluan

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang masih menjadi perhatian karena berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting dapat terjadi karena kekurangan gizi yang berlangsung lama, yang dapat berdampak pada perkembangan anak dan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Laksono et al. 2022). (Rambe, Hutabarat, and Hafifah 2023) juga menunjukkan bahwa stunting berkaitan dengan risiko gangguan perkembangan kognitif

anak. Oleh karena itu, sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pencegahan stunting harus dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat.

Sementara prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan, upaya pencegahan masih perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa tingkat stunting nasional turun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Meskipun penurunan ini menunjukkan kemajuan, upaya pencegahan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi stunting. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi anak menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Naulia et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi balita. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting adalah dengan memberikan pendidikan gizi dan menu berbasis lokal (Kurniawati & Ardiansyah, 2022).

Desa Liprak Wetan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan stunting. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak desa dan bidan desa, tingkat stunting di Desa Liprak Wetan telah menurun dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi masih ditemukan kasus di beberapa dusun. Selain itu, sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam mengolah makanan bergizi menjadi menu yang bervariasi dan menarik bagi anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting tidak cukup hanya melalui penyampaian informasi mengenai gizi, tetapi juga perlu disertai dengan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar. (Kusumawati et al. 2023) menunjukkan bahwa edukasi pencegahan stunting dapat dikombinasikan dengan pemanfaatan pangan lokal. Pemanfaatan pangan lokal menjadi salah satu alternatif yang dapat dikembangkan karena bahan pangan yang tersedia di lingkungan masyarakat dapat diolah menjadi makanan yang lebih bervariasi dan bergizi (Hapitria et al. 2024) .

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Liprak Wetan dilakukan melalui edukasi dan praktik pemanfaatan pangan lokal. Ayam dan daun kelor digunakan untuk membuat dimsum ayam dan puding kelor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Liprak Wetan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo, dalam memanfaatkan pangan lokal sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

Metode

Pendekatan Pembangunan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) dapat digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena mendorong pemanfaatan sumber daya lokal dan partisipatif. ABCD menempatkan masyarakat sebagai pihak yang berperan aktif dalam mengenali dan memanfaatkan aset yang dimiliki masyarakat untuk mendukung proses pemberdayaan (Najamudin & Al Fajar 2024). Pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI) digunakan melalui empat tahapan: Discovery, Dream, Design, dan Destiny. Tahap Discovery dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak desa dan bidan desa untuk menentukan potensi dan kondisi masyarakat. Identifikasi diarahkan pada kondisi stunting di Desa Liprak Wetan serta potensi bahan pangan yang tersedia di lingkungan masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa daun kelor dan ayam adalah bahan makanan yang mudah diperoleh dan dapat digunakan dalam menu bergizi.

Tahap Dream dilakukan dengan merumuskan tujuan kegiatan berdasarkan potensi yang ditemukan. Pada tahap ini, dilakukan diskusi dan koordinasi dengan bidan desa serta ahli gizi

Puskesmas Banyuanyar untuk menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Hasil diskusi diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pangan lokal untuk membuat menu bergizi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, tahap *Design* dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang mencakup waktu dan tempat, sasaran peserta, materi edukasi, serta alat dan bahan yang diperlukan. Kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 14 Juli 2026 di Balai Desa Liprak Wetan, yang terletak di Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Peserta kegiatan terdiri atas anggota PKK, kader posyandu, dan ibu balita. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan tentang pemenuhan gizi dan stunting selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selanjutnya, dilakukan demonstrasi dan praktik langsung membuat dimsum ayam dan puding daun kelor.

Tahap *Destiny* diarahkan pada penerapan kembali pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta selama kegiatan. Agar peserta dapat mengolah kembali makanan lokal secara mandiri, mereka diberikan resep dan perkiraan biaya pembuatan menu. Melalui kegiatan di lingkungan masyarakat, kader posyandu dan anggota PKK diharapkan dapat membantu menyebarkan pengetahuan tentang pemanfaatan pangan lokal. Oleh karena itu, kegiatan tidak hanya terbatas pada pemberian materi dan praktik, tetapi diarahkan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan secara berkelanjutan. Secara deskriptif, evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat keterlibatan dan respons peserta selama penyuluhan, demonstrasi, dan praktik. Keaktifan peserta, pemahaman materi, dan kemampuan peserta untuk mengikuti proses pengolahan bahan pangan lokal menjadi menu yang telah dipraktikkan adalah komponen yang diamati. Hasil pengamatan ini digunakan untuk menggambarkan keterlibatan peserta dan ketercapaian kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan pangan lokal.

Hasil dan Pembahasan

Anggota PKK, kader posyandu, dan ibu balita mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Liprak Wetan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti praktik pengolahan makanan lokal dan mengikuti pendidikan tentang stunting dan pemenuhan gizi selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Makanan yang digunakan adalah ayam dan daun kelor yang dibuat menjadi dimsum ayam dan puding daun kelor. Peserta juga mendapatkan resep dan perkiraan biaya pembuatan sebagai panduan untuk menerapkan kembali menu yang telah dipraktikkan.



Gambar 1. Edukasi pemenuhan gizi dan pencegahan stunting

Pemenuhan kebutuhan gizi memerlukan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan edukasi sangat penting untuk mencegah stunting.

Naulia et al. (2021) menunjukkan bahwa ibu dapat lebih memahami cara memenuhi kebutuhan nutrisi balita melalui pendidikan gizi. Selanjutnya, praktik pengolahan makanan mendukung ketercapaian kegiatan di Desa Liprak Wetan karena materi yang diberikan tidak hanya informatif tetapi juga praktis. (Pebiansyah et al. 2025) menunjukkan bahwa dalam upaya mencegah stunting, masyarakat dapat memperoleh pemahaman tentang gizi melalui edukasi gizi dan inovasi produk pangan lokal. Heryatno et al. (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi 1.000 HPK bersama dengan demonstrasi olahan pangan lokal dapat menjadi cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. (Monikasari et al. 2023) juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai stunting dan pelatihan pengolahan makanan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting dan pengolahan makanan.

Temuan penting lainnya berkaitan dengan pemanfaatan pangan lokal. Kegiatan ini memanfaatkan ayam dan daun kelor yang tersedia di lingkungan masyarakat sebagai bahan pangan lokal. Hapitria et al. (2024) menekankan pemanfaatan bahan pangan lokal melalui pendidikan dan praktik. Hal ini sejalan dengan (Marlisa et al. 2024) yang menunjukkan bahwa edukasi tentang stunting yang dikombinasikan dengan inovasi pengolahan pangan yang berbasis potensi lokal dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang masalah tersebut dan juga menawarkan pilihan makanan alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung pencegahan stunting. Memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar memungkinkan masyarakat mengembangkan pilihan makanan yang lebih beragam dan bergizi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Salah satu inovasi olahan makanan lokal adalah puding daun kelor. Rachman et al. (2025) menunjukkan bahwa daun kelor dapat dimanfaatkan sebagai inovasi pangan lokal untuk mendukung pemenuhan gizi dalam upaya pencegahan stunting, salah satunya melalui olahan puding. (Amelia et al. 2025) juga menunjukkan pemanfaatan kelor melalui pendidikan dan pengolahan makanan. Mereka menunjukkan bahwa manfaat kelor dapat diajarkan bersama dengan praktik pengolahan makanan. Dalam upaya mencegah stunting, Ardhiyanti et al. (2025) mengembangkan olahan puding berbahan daun kelor. Kesamaan ini menunjukkan bahwa daun kelor dapat diperkenalkan ke masyarakat melalui bentuk olahan yang lebih beragam dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Praktik pengolahan pangan lokal menjadi dimsum ayam dan puding kelor

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan yang lebih efektif dapat dicapai melalui edukasi dan praktik pengolahan pangan lokal. Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan kembali melalui pengolahan pangan lokal di lingkungan keluarga. Kader posyandu dan anggota PKK juga berpotensi membantu menyebarkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat. Karena evaluasi dilakukan secara deskriptif tanpa pre-test dan post-test, kegiatan ini belum dapat menunjukkan besarnya

peningkatan pengetahuan atau keterampilan secara kuantitatif.

Kesimpulan

Selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), peserta di Desa Liprak Wetan memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis tentang pemenuhan gizi dan pencegahan stunting melalui edukasi dan praktik pemanfaatan pangan lokal. Pemanfaatan ayam dan daun kelor sebagai bahan makanan lokal untuk membuat dimsum ayam dan puding kelor menunjukkan bahwa makanan yang tersedia di lingkungan masyarakat dapat diubah menjadi menu yang lebih sehat dan bergizi. Selain itu, pemberian resep dan estimasi biaya membantu peserta menerapkan kembali menu yang telah mereka coba sebelumnya. Karena evaluasi tidak menggunakan pre-test dan post-test, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta belum dapat diukur secara kuantitatif. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta terlibat dalam edukasi dan praktik pengolahan pangan lokal. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya untuk mencegah stunting, kegiatan ini mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang cara memanfaatkan pangan lokal. Untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta, disarankan untuk menggunakan evaluasi pre-test dan post-test. Selain itu, disarankan untuk memberikan pendampingan lanjutan kepada kader posyandu dan anggota PKK agar pemanfaatan pangan lokal dapat diterapkan secara berkelanjutan di tingkat keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Liprak Wetan, bidan desa, ahli gizi Puskesmas Banyuwangi, anggota PKK, kader posyandu, dan ibu balita yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu menjalankan kegiatan dan penyusunan artikel ini dengan baik.

Referensi

- Amelia, Renny, Ine Suharyani, Yayan Rizikiyan, Trisna Lestari, Lela Sulastri, Yadi Supriyadi, Siti Azzahra, Widia Ningsih, Iin Mutmainah, Diana Dwi Maryam, Ghesani Nur Shadrina, Yasmin Yasmin, Sri Nurhidayah, and Siti Adilbah. 2025. "Local Food-Based Education: Utilization of Moringa Leaves (*Moringa oleifera* L.) for Stunting Prevention." *Community Empowerment* 10(4):1058–67. doi: 10.31603/ce.12302.
- Ardhiyanti, Lusya Puri, Marina Ery Setiyawati, and Fitri Angraeni. 2025. "MPASI Pencegah Stunting Berbahan Dasar Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Menjadi Olahan Puding." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 9(6):6581–92. doi: 10.31764/jmm.v9i6.35361.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. 2025. *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 Dalam Angka*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Hapitria, P., N. Nurlina, and Lisnawati. 2024. "Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal Untuk Pencegahan Stunting Di Kelurahan Argasunya, Kota Cirebon." *Jurnal Empati Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti* 5(2):86–98. doi: 10.26753/empati.v5i2.1331.
- Heryatno, Yayat, Hamidah Hamidah, Siti Salwa Sta'wanah, Filzah Fitria Syuaib, Gabriel Samosir, Kemal Arya Fahreza, Khayla Najma Putri Handayani, Marta Sekar Kinasih, and Muhammad Zheelan Al Ghifary Andanie. 2025. "Penguatan Gizi Balita Melalui Edukasi 1000 HPK Dan Demonstrasi Olahan PMT Berbasis Pangan Lokal." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 16(4):798–805. doi: 10.26877/e-dimas.v16i4.24788.
- Kurniawati, Novi, and Rahmat Yahya Ardiansyah. 2022. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Ibu Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Menu Berbasis Pangan Lokal Untuk Pencegahan Kejadian Stunting." *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan* 1(4):19–28. doi: 10.56586/pipk.v1i4.237.

- Kusumawati, Dhiah Dwi, Rochany Septiyaningsih, Widyoningsih, and Septiana Indratmoko. 2023. "Edukasi Pemanfaatan Pangan Lokal Yang Aman Dan Bergizi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Sidanegara." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)* 5(2):172–80. doi: 10.36760/jpma.v5i2.289.
- Laksono, Agung Dwi, Noor Edi Widya Sukoco, Tety Rachmawati, and Ratna Dwi Wulandari. 2022. "Factors Related to Stunting Incidence in Toddlers with Working Mothers in Indonesia." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19(17). doi: 10.3390/ijerph191710654.
- Marlisa, Lusi, Lilian Mega Puri, Syaifudin Latif Darmawan, and Sulis Tia Nur. 2024. "Pendampingan Dan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Dan Inovasi Pangan Berbasis Potensi Lokalitas." *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(2):224–36. doi: 10.24127/sss.v8i2.3526.
- Monikasari, Monikasari, Sarah Melati Davidson, Gelora Mangalik, Kristiani Desimina Tauho, Ayu Afriani Panyuwa, Dary Dary, Brigitte Sarah Renyoet, Rifatolistia Tampubolon, and Kristiawan Prasetyo Agung Nugroho. 2023. "Pelatihan Dapur Sehat Atasi Stunting Di Lokasi Fokus (Lokus) Penanganan Stunting Kabupaten Boyolali." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 5(2):331–36. doi: 10.36565/jak.v5i2.522.
- Najamudin, Fachrul, and Adam Hafidz Al Fajar. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Abcd Untuk Mencapai Sdg 1: Tanpa Kemiskinan." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 7(2):142–58. doi: 10.24198/focus.v7i2.58936.
- Naulia, Resi Putri, Hendrawati Hendrawati, and La Saudi. 2021. "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 10(02):95–101. doi: 10.33221/jikm.v10i02.903.
- Pebiansyah, Anisa, Widia Primi Annissya, Riska Nuraini, Lutfi Dwi Septiani, Neng Mirna Wati Dewi, Dinda Amelia, Selvy Widiastuti, Shanty Nur Azizah, Dhearlyn Astania Oktavia Amir, Nabila Nabila, Ilmy Nurul Hidayah, and Fadlan M. Ihsanuddin. 2025. "Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Dan Inovasi Produk Pangan Lokal Di Dusun Cicurug, Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 9(5):2951–57. doi: 10.31764/jpmb.v9i5.33899.
- Rachman, Saeful, Anggi Angreani, Maryam Amara, Nasya Faerunisya, Farsya Dzikra, Awliya Nabilah, Kanza Hanun Nafisah, Shafi Maulida, Della Fadilah, Rifa Ghaza Geagri, Nanda Triyanti, Alta Mirano, and Muhammad Daffa Dananjaya. 2025. "Optimalisasi Potensi Daun Kelor Dalam Upaya Pencegahan Stunting Melalui Inovasi Pangan Lokal: Suatu Kajian Literatur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(1):5410–17. doi: 10.31004/jerkin.v4i1.2429.
- Rambe, Nova Linda, Eva Nirwana Hutabarat, and Rizki Hafifah. 2023. "The Effect of Stunting on the Cognitive Development in Children: A Systematic Review and Meta-Analysis." *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health* 5(2):360–72. doi: 10.30829/contagion.v5i2.14807.